

**MARAKNYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA
AKIBAT SIKAP PENGABAIAN MASYARAKAT
(Studi di Desa Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues)**

SKRIPSI

**ERWIN SYAHPUTRA
NIM. 170404066
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam ilmu Dakwah

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

ERWIN SYAHPUTRA
NIM. 170404066

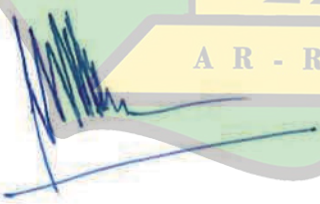
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

جامعة الرانيري

Pembimbing II

A R - R A N I R Y


Drs. M.Jakfar Puteh, M.Pd
Nip.195508181985031005


Rusnawati, S.Pd. M.Si
Nip.197703092009122003

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Penguji Sidang Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan oleh:

Erwin Syahputra
NIM:170404066

Kamis, 13 Januari 2022 M
11 Jumadil Akhir 1443 H

di

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs.M.Jakfar Puteh,M.Pd
NIP:1955081819855031005

Sekretaris

Rusnawati, S.Pd. M.Si
Nip:197703092009122003

Penguji I

Drs. Sa'i. S.H., M.Ag.
NIP:196406011994021001

Penguji II

Khairul Habib, S.Sos.I., M.Ag
NIP:2025119101



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri S. Sos. MA
NIP:19641129198031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Erwin Syahputra

NIM : 170404066

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

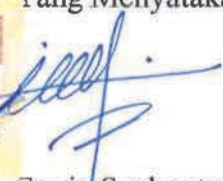
Menyatakan bahwa dalam skripsi berjudul "*Maraknya Penyalahgunaan Narkoba akibat Sikap Pengabaian Masyarakat (Studi Kasus di Desa Badak Kecamatan Dabun Gelang, Kabupaten Gayo Lues)*" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan dan keaslian ini saya perbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh 17 Januari 2022

Yang Menyatakan,




Erwin Syahputra
NIM:170404066

ABSTRAK

Para remaja yang seharusnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan baik dalam keluarga, maupun dalam masyarakat kampung Desa Badak malah menjadi “pesakitan” yang harus segera mendapat perhatian dan penanggulangan untuk direhabilitasi namun terkait dengan hal ini perlu adanya kerjasama berbagai pihak baik dari keluarga, masyarakat, aparat kampung serta penegak hukum demi menyelamatkan putra/putri Aceh dari kehancuran yang disebabkan oleh ganja dan narkoba. Pendekatan yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, Pengambilan subjek dalam penelitian ini , peneliti mengambil subjek pada Kantor BNN, Pecandu narkoba berjenis ganja (marijuana) dan Kepala desa badak.teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi,wawancara dan dokumentasi Pada data temuan lapangan yang peneliti peroleh, didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi maraknya penyalahgunaan narkoba pada remaja yang memakai ganja di Desa Badak salah satunya yaitu: Remaja memakai ganja pertama sekali didorong oleh rasa ingin tahu dan ikut ikutan teman, sehingga untuk menunjukkan solidaritas setia kawan mereka ikut memakai ganja. Dari data yang ditemukan bahwa factor yang menyebabkan sikap pengabaian masyarakat terhadap para remaja yang memakai ganja dikarenakan mereka lebih agresif dan mudah marah sehingga dapat menimbulkan kekerasan, hal ini di sebabkan oleh umur mereka yang masih muda mengkonsumsi ganja sehingga emosi jadi tidak terkontrol.

Kata kunci: maraknya,penyalahgunaan narkoba,sikap pengabaian



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang memiliki seluruh alam jagat raya ini Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang hingga kini masih memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “*maraknya penyalahgunaan narkoba akibat sikap pengabaian masyarakat*)”

Shalawat dan salam yang senantiasa selalu kita panjatkan kepada Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh alam, semoga semua umat Islam mendapatkan syafa'atnya di akhirat nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Pengembangan masyarakat islam (PMI) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Selesaiannya pembuatan karya ilmiah ini, tidak terlepas dari bantuan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak.

Rasa hormat dan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Drs. M.Jakfar Puteh,M.Pd sebagai pembimbing I, dan Ibu Rusnawati, S.Pd.M.Si sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran. Rasa terima kasih juga kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Fakhri, S.Sos.,MA., Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Dr.Rasyidah,M.Ag dan kepada seluruh Civitas Akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengajarkan penulis berbagai ilmu pengetahuan.

Ungkapan terima kasih dan rasa hormat kepada pahlawan dalam hidup saya yang selalu memberikan dukungan terbaik, menjadi tempat mengadu dalam segala hal, memberi semangat, penasihat terbaik sehingga membuat saya tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik seperti sekarang ini. Kepada Ardin dan Ibunda Cahaya Mani. Mereka berdua adalah sosok yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dari awal kuliah hingga akhir kuliah agar saya selaku penulis bisa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Serta kepada abang saya Hendri dan kakak saya Murni mereka adalah abang dan kakak kebanggaan saya yang selalu menyemangati dan memberikan do'a tulus.

Dalam penulisan Skripsi ini sudah tentu masih banyak kesalahan dalam banyak hal baik secara tertulis, pembahasan dan olah data-data penelitian. Untuk itu penulis mohon masukan dari semua pihak, kritik dan saran secara konstruktif sangat penulis hargai. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca yang budiman.

Banda Aceh, 17 Januari 2022

Penulis,

Erwin Syahputra

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Istilah Penelitian	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	14
1. Pengertian Narkoba	14
2. Pengertian Ganja	17
3. Masyarakat	23
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Observasi	30
2. Wawancara (<i>Interview</i>).....	31
3. Dokumentasi.....	32
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	34
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	34
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Verification</i>)	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
1. Letak Geografis Lokasi Penelitian.....	36
2. Kependudukan Kecamatan Dabun Gelang	39
3. Geografis Kecamatan Dabun Gelang.....	40
B. Gambaran Data Hasil Penelitian.....	
1. Faktor yang mempengaruhi maraknya penyalahgunaan narkoba di Desa Badak	40
2. Kenapa terjadinya sikap pengabaian masyarakat tentang penyalahgunaan narkoba.....	44
C. Pembahasan Data Penelitian.....	46
1. Faktor yang mempengaruhi maraknya penyalahgunaan narkoba di Desa Badak	46
2. Faktor penyebab sikap pengabaian masyarakat pada remaja penyalahgunaan narkoba di Desa Badak	51
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53
DAFTAR KEPUSTAKAAN	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan *narcotic* yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek seperti (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.¹

Menurut Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika pada Bab I Pasal I, Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.²

Narkoba pada mulanya ditemukan dan dikembangkan untuk pengobatan dan penelitian. Tujuannya adalah untuk kemaslahatan dan kebaikan manusia itu sendiri, namun dengan berkembangnya zaman dan arus modernisasi membuat berbagai jenis obat-obatan tersebut kemudian juga dipakai bukan untuk tujuan penelitian dan pengobatan, melainkan disalahgunakan untuk mencari kenikmatan

¹Luviyani, "Latar Belakang Narkoba" Sumber: <http://luviyani.blogspot.co.id/2010/02/latar-belakang-narkoba.html> (Diakses 10 desember 2012, jam 09.00 AM)

² Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

sesaat atau sementara juga untuk mengatasi dan menghindar dari permasalahan yang sifatnya hanya sementara, pemakaian obat tanpa petunjuk medis merupakan penyalahgunaan. Penyalahgunaan Narkoba cenderung mengakibatkan seseorang bisa mengalami sifat ketergantungan atau kecenderungan.

Narkoba bukan lagi hal asing yang pernah kita dengar atau kita ketahui. Sudah banyak orang yang mengetahui bahaya serta dampak yang ditimbulkan dari pemakaian narkotika dan obat-obat terlarang tersebut, namun kenyataannya masih banyak pula yang tidak peduli dengan keadaan yang mengancam kelangsungan hidup manusia itu. Parahnya lagi, pengguna narkoba ini umumnya adalah para remaja. Kekurangan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang lebih dalam mengenai bahaya narkoba ternyata masih belum dihayati benar oleh para remaja khususnya di Indonesia. Meskipun upaya pemberantasan narkoba telah marak digencarkan dan keluhan serta kekhawatiran masyarakat akan pemakaian narkoba yang telah mendunia, namun tetap saja masih banyak para remaja hingga anak dibawah umur yang terjerumus diluar pengawasan masyarakat disekitarnya. Karena itu, melalui proposal penelitian ini saya berharap para pembaca serta seluruh masyarakat khususnya para remaja lebih waspada dan peduli akan kesejahteraan bersama demi perbaikan bangsa dan masa depan yang cerah.

Biasanya penyalahgunaan Narkoba mengakibatkan dampak yang serius dan dalam beberapa kasus berakibat fatal hingga mengakibatkan kematian hal tersebut diakibatkan pemakaian yang melebihi batas ambang maksimum atau yang lebih dikenal dengan istilah overdosis.

Deputi Pemberantasan BNN Irjen Arman Depari mengungkapkan, anggota keluarga yang memiliki ketergantungan narkoba kerap kali masih dianggap sebagai aib. Akibatnya, keluarga pecandu enggan melapor sehingga dapat berdampak pada penanganannya. Menurutnya, hal itu menjadi salah satu potensi yang menyebabkan maraknya penggunaan narkoba di masyarakat. “Di mana seharusnya, sesuai peraturan dan UU, kita tidak usah khawatir, kalau mereka, atau anak-anak ini memang adalah pemakai atau pecandu, jika dilaporkan justru akan kita rehabilitasi,” kata Arman saat diwawancarai di Radio Elshinta, Jumat (5/6/2020) kemudian, faktor lainnya adalah rasa ingin tahu anak-anak muda untuk mencoba obat-obatan terlarang tersebut. Lalu, adanya anggapan bahwa penggunaan narkoba merupakan bagian dari gaya hidup. Apabila ada yang telah menjadi pecandu, orang tersebut dapat memengaruhi temannya untuk mencoba barang haram tersebut. Untuk mencegah hal tersebut, Arman menekankan pentingnya mengawasi keluarga dan lingkungan sekitar agar tidak terjerumus. “Ini tentu tidak bisa hanya dilakukan oleh aparat saja, maka setelah keterlibatan para orangtua, tokoh-tokoh, baik tokoh muda, tokoh agama dan masyarakat yang lain,” ucapnya. Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika menyebutkan, pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Kemudian, Pasal 55 ayat (1) mengatur bahwa orangtua atau wali dari pecandu narkoba yang belum cukup umur wajib melapor demi mendapatkan rehabilitasi. Pasal itu berbunyi,

“Orang tua atau wali dari pecandu narkoba yang belum cukup umur wajib melaporkan kepada pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, dan/atau

lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mendapatkan pengobatan dan/atau perawatan melalui rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial”³

Penyalahgunaan Narkoba jenis Ganja ternyata berpengaruh pada Pribadi/individu, keluarga dan lingkungan masyarakat serta bangsa dan negara. Keseluruhan dari aspek bahayanya merupakan ancaman, yang akan berdampak terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Di Gayo Lues marak sekali terjadi peredaran ganja seperti yang baru-baru ini terjadi Personel Satuan Reserse Narkoba Polres Gayo Lues, Aceh, menggagalkan peredaran 195 kilogram ganja serta mengamankan dua pelaku. Kapolres Gayo Lues AKBP Carlie Syahputra Bustaman di Gayo Lues, Jumat, mengatakan pelaku kakak beradik berinisial SB dan IA. AKBP Carlie Syahputra Bustaman mengatakan penangkapan kakak beradik beserta 195 kilogram ganja tersebut berawal dari informasi masyarakat yang menyebutkan ada minibus membawa barang terlarang tersebut. Dari informasi tersebut, kata Kapolres, polisi menggelar razia polisi di Jalan Pegunungan Persada Tongra, Kecamatan Terangun. Dari hasil pemeriksaan, kedua pelaku yang ditangkap mengaku hanya sebagai kurir dengan bayaran Rp2 juta per orang untuk sekali bawa ganja," kata AKBP Carlie.⁴

Dalam ajaran Islam mengharamkan makan atau minuman pasti memiliki makna bagi kesehatan tubuh kita dan Rasulullah mengingatkan bahwa makan atau

³<https://nasional.kompas.com/read/2020/06/06/08172281/ini-3-penyebab-maraknya-penggunaan-narkoba-menurut-bnn-dianggap-aib-hingga>(diakses pada tanggal 07-1-2022)

⁴ <https://www.republika.co.id/berita/qymoka377/polres-gayo-lues-gagalkan-peredaran-195-kilogram-ganja> (di akses pada hari jumat jam 02:30) tanggal 27-08-2021)

minum keras sebagai perbuatan yang keji yang bisa menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara sesama manusia dan menghalangi manusia mengingat Allah, sedangkan makan atau minuman yang haram bisa menyebabkan terhalangnya doa seseorang (wasiat Nabi kepada Abu Dzar Al- Ghifari).

Ibnu Taimiyah Rahimahullah mengatakan, "Narkoba sama halnya dengan zat yang memabukkan diharamkan berdasarkan kesepakatan para ulama. Bahkan setiap zat yang dapat menghilangkan akal, haram untuk dikonsumsi walau tidak memabukkan." (Majmu' Al Fatawa, 34: 204) Adapun dalil-dalil yang memperjelas narkoba adalah zat haram yakni:

1. Surah Al A'raf Ayat 157

Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

وَيُجِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Artinya: "Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk" (QS Al A'raf: 157). Setiap yang khobits terlarang dengan ayat ini. Di antara makna khobits adalah yang memberikan efek negatif.

2. Hadis Riwayat Abu Daud dan Ahmad

Dari Ummu Salamah, ia berkata:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ وَمُفَتِّرٍ

Artinya: "Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam melarang dari segala yang memabukkan dan mufattir (yang membuat lemah)." (HR Abu Daud Nomor 3686 dan Ahmad 6: 309. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadis ini dhoif). Jika khamr itu haram, maka demikian pula dengan mufattir atau narkoba.

Di Gayo Lues Desa Badak merupakan salah satu desa yang bebas dari narkoba, namun penyalahgunaan narkoba di Desa Badak marak sekali terjadi bukan hanya pada khalayak pria dewasa bahkan terindikasi pada anak-anak di bawah umur, baik penduduk asli setempat ataupun yang berasal dari luar desa, Pemakai narkoba jenis ganja yang sering dijumpai di Desa Badak, pada umumnya adalah para Remaja. Biasanya para Remaja di Desa Badak tidak sendiri dalam menyalahgunakan narkoba mereka mengajak temannya dua sampai lima orang bahkan para remaja sering menyalahgunakan narkoba bersama dengan masyarakat Desa Badak yang sudah memiliki keluarga.

Para remaja yang seharusnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan baik dalam keluarga, maupun dalam masyarakat kampung. Desa Badak malah menjadi “pesakitan” yang harus segera mendapat perhatian dan penanggulangan untuk direhabilitasi namun terkait dengan hal ini perlu adanya kerjasama berbagai pihak baik dari keluarga, masyarakat, aparatur Kampung serta penegak hukum demi menyelamatkan putra/putri Aceh, khususnya Desa Badak dari kehancuran yang disebabkan oleh ganja.

Masyarakat Desa Badak sebelumnya sering memberikan edukasi ataupun nasehat terhadap para remaja yang melakukan penyalahgunaan narkoba agar tidak menyalahgunakan narkoba jenis Ganja di lingkungan Desa Badak maupun di luar Desa Badak. Akan tetapi respon dari para Remaja ini hanya biasa saja seperti tidak open apa yang disampaikan masyarakat kepada mereka.

Di Desa Badak pernah terjadi suatu kasus dimana para remaja di grebek oleh polres Gayo Lues sedang menyalahgunakan narkoba di salah satu rumah

pemuda itu sendiri dan Polres Gayo Lues berhasil mengamankan 3 remaja dan sebagian remaja berhasil melarikan diri, dari penggerebekan ini Polres Gayo Lues mengamankan barang bukti berupa ganja, setelah mengamankan 3 pemuda yang berhasil di tangkap dengan barang bukti Polisi Gayo Lues segera membawa para remaja ke kantor Polres Gayo Lues untuk di introgasi akan tetapi para masyarakat termasuk perangkat Desa dan sebagian dari orang tua pemuda ini memperjuangkan atau mengurus mereka agar mereka tidak di bawa ke kantor polisi dengan melakukan negoisasi akhirnya para remaja ini dibebaskan malam itu juga. Kata salah satu masyarakat (AR) yang ikut menyaksikan negoisasi antara masyarakat Desa Badak dengan Polres Gayo Lues.

Setelah beberapa minggu dari kejadian pengerebekan oleh Polres Gayo Lues para remaja ini masih berani menyalahgunakan narkoba di Desa Badak seolah-olah tidak pernah terjadi pengerebekan kepada mereka dan masyarakat pun mulai acuh tak acuh terhadap para remaja yang masih menyalahgunakan narkoba jenis ganja dilingkungan Desa Badak.

Berdasarkan pada penjelasan di atas Penyalahgunaan narkoba dapat terjadi di berbagai macam lini dan ruang lingkup masyarakat dan tanpa memandang status sosial dan golongan, hal ini dibuktikan dari salah satu kasus yang terjadi penyalahgunaan narkoba di Desa Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo lues. Dan dalam hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti tentang MARAKNYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA AKIBAT SIKAP PENGABAIAN MASYARAKAT Studi di Desa Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor apa yang mempengaruhi maraknya penyalahgunaan narkoba di Desa Badak?

2. Kenapa terjadinya sikap pengabaian masyarakat tentang penyalahgunaan narkoba?

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercermin dalam perumusan masalah pada halaman sebelumnya, penulis dapat kemukakan sebagai berikut:

1. Untuk Menjelaskan Factor yang mempengaruhi maraknya penyalahgunaan narkoba di Desa Badak.
2. Untuk mengetahui kenapa terjadinya sikap pengabaian masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a) Penelitian ini untuk menambah pengalaman penulis di lapangan, dapat berguna sebagai referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa akan datang.

b) Untuk menambah wawasan pemikiran tentang dampak dan faktor-faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba akibat sikap pengabaian.

c) Untuk akademik sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial yang terkait dengan bahaya narkoba terutama jenis ganja.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan kontribusi mengenai data dan informasi yang dapat membantu peneliti selanjutnya terutama mengenai penyalahgunaan narkoba jenis ganja akibat sikap pengabaian dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Istilah Penelitian

1. Maraknya

Maraknya Penyalahgunaan Narkoba di Desa Badak terhadap Remaja terus meningkat mulanya hanya remaja yang putus sekolah saja yang menggunakan Ganja dan sekarang sudah ada pelajar dan mahasiswa yang menyalahgunakan ganja.

2. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) atau istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan Obat Berbahaya) semakin banyak terjadi. Menurut Azmiyati (2014) dalam Sholihah (2015), penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan salah satu atau beberapa jenis narkoba secara berkala atau teratur di luar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan gangguan fungsi sosial. Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak yang tidak

baik yaitu dapat mengakibatkan adiksi (ketagihan) yang berakibat pada ketergantungan.⁵

2.Sikap

Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Jika sikap mengarah pada obyek tertentu berarti bahwa penyesuaian diri terhadap obyek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap obyek. Dalam ilmu Psikologi Sosial, lima puluh tahun terakhir studi mengenai sikap ini banyak sekali diteliti dari mulai teori konstruksi, konsep sampai dengan pengukurannya.

3.Pengabaian

Masyarakat Desa Badak mulai Mengabaikan atau acuh tak acuh terhadap para Remaja yang menyalahgunakan narkoba jenis ganja di lingkungan Desa Badak.

4.Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi, yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterikatan dalam mencapai tujuan bersama. Masyarakat sekelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dan mempunyai aturan (undang

⁵ <http://eprints.ums.ac.id/59606/3/BAB%20I.pdf>, akses jam 22: 03 pada tanggal 25 Agustus 2021.

undang) yang mengatur tata hidup mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Sebatas pengetahuan penulis menemukan beberapa karya ilmiah dan definisi maupun artikel yang peneliti rasa sedikit banyaknya berhubungan dengan judul yang penulis angkat dan tentunya akan menjadi referensi dalam penyusunan skripsi kedepannya, diantaranya adalah :

1. Tri Wibawan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013. Dengan judul skripsi “Bahaya Narkoba Di Kalangan Remaja”. Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan bahaya narkoba dikalangan remaja, jumlah pengguna narkoba di Indonesia terus meningkat, sebagian besar penggunaannya adalah para remaja. Analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisis berbagai informasi yang dikumpulkan dari media massa yang diperkuat dengan sumber yang ada dibuku menjabarkan apa itu bahaya narkoba, faktor penyebab narkoba dikalangan remaja, upaya mengatasi penggunaan narkoba, Hasil penulisan menunjukan bahwa faktor yang menyebabkan para remaja menyalahgunakan narkoba diantara faktor keluarga yang kurang memperhatikan anaknya, dan juga faktor lingkungan juga dapat berpengaruh besar.

2. Ferry Syamsu, Universitas Tamansiswa Padang. Pada tahun 2014. Dengan judul skripsi “Faktor Penyebab Dan Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja Oleh Sat Res Narkoba Polresta Padang”. Untuk mencapai tujuan dari Undang-Undang ini Kepolisian sudah melakukan razia penyalahgunaan narkotika, tetapi tetap saja kasus penyalahgunaan narkotika masih mendominasi di Pengadilan Negeri Padang. Permasalahan ini dapat dilihat dari penyebab remaja melakukan penyalahgunaan narkotika di wilayah hukum Polresta Padang, Apakah kendala dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika pada remaja oleh Sat Res Narkoba Polresta Padang dan upaya mengatasi kendala tersebut. Metode Pendekatan masalah yang digunakan adalah pendekatan yuridis soisologis yaitu suatu penelitian yang 13 menggunakan bahan kepustakaan atau data sekunder sebagai data awalnya kemudian dilanjutkan dengan data primer atau data lapangan.

3. Ahmad Anhari, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2012. Dengan judul skripsi Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Tentang Partisipasi Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, strategi yang diterapkan Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, hambatan apa yang dihadapi Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo dalam menerapkan strategi

pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dari ketiga tulisan diatas, masing-masing mempunyai objek penelitian yang berbeda, namun juga mempunyai sedikit persamaan objek pada judul penulis, yaitu hal-hal yang menyangkut tentang Penggunaan Narkotika dan Hubungan Sosial Pada Remaja Pengguna Narkotika.

B. KAJIAN TOERI

1. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan istilah yang sering dipakai untuk narkotika dan obat berbahaya. Narkoba merupakan sebutan bagi bahan yang tergolong narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.

Narkoba merupakan akronim dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (Napza), secara umum Narkoba adalah zat-zat kimiawi yang apabila dimasukkan kedalam tubuh baik secara oral (diminum, dihisap, dihirup dan disedot) maupun disuntik, dapat memengaruhi pikiran, suasana hati, perasaan dan perilaku seseorang, hal ini dapat menimbulkan gangguan keadaan sosial yang ditandai dengan indikasi negatif, waktu pemakaian yang panjang dan pemakaian yang berlebihan.⁶

Menurut Farmakologi medis bahwa Narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang berasal dari daerah visceral dan dapat

⁶ Lumban Tobing, "Serba-Serbi Narkotika", Skripsi.(Jakarta: Universitas Indonesia Fakultas Kedokteran), h. 2.

menimbulkan efek stupor (bingung, masih sadar dan masih harus digertak) serta adiksi. Disebabkan bahaya ketergantungan, penggunaan, dan peredaran narkoba diatur Undang-undang No. 22 tahun 1997 tentang narkotika. Karena itu, menurut Undang-Undang, narkotika dibagi kedalam narkotika dan psikotropika.⁷

Narkoba atau NAPZA merupakan bahan/zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat/o tak sehingga bilamana di salah gunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial. Karena itu Pemerintah memberlakukan Undang-Undang untuk penyalahgunaan narkoba yaitu Undang Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang psikotropika dan Undang Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang narkotika. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika, zat yang dimaksud dengan narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan Golongan psikotropika adalah zat atau obat baik alami maupun sintetis namun bukan narkotika yang berkhasiat aktif terhadap kejiwaan (psikoaktif) melalui pengaruhnya pada susunan syaraf pusat sehingga menimbulkan perubahan tertentu pada aktivitas mental dan perilaku. narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang akan menyebabkan perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa sakit dan dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi). Jenis narkotika yang sering

⁷ Wijaya A.W. "Masalah Kenalakan Remaja dan Penyalagunaan Narkotika", Armico, Bandung, 1985, hal 145

disalahgunakan adalah morfin, heroin (putauw), petidin, termasuk ganja atau kanabis, mariyuana, hashis dan kokain. Sedangkan jenis psikotropika yang sering disalahgunakan adalah amfetamin, ekstasi, shabu, obat penenang seperti mogadon, rohypnol, dumolid, lexotan, pil koplo, BK, termasuk LSD, mushroom. Semua istilah ini sebenarnya mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai risiko yang oleh masyarakat disebut berbahaya yaitu kecanduan (adiksi).

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997, narkotika dibagi menurut potensi yang menyebabkan ketergantungannya, yaitu :

- a. Narkotika golongan 1 seperti, Heroin, Kokain dan Ganja. Putauw adalah Heroin tidak murni berupa bubuk.
- b. Narkotika golongan 2 seperti, Morfin, Petidin, dan Metodon.
- c. Narkotika golongan 3 seperti, Kodein. Psikotropika, yaitu zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat dan menyebabkan perubahan khas pada perubahan mental dan perilaku.

Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA Oleh Remaja, adalah sebagai berikut:

- a. Faktor sosial Faktor sosial yang sering dikatakan berpengaruh pada penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya yaitu tekanan hidup dan etika kebudayaan

- b. Faktor pribadi Faktor ini yang paling menentukan seseorang terjerumus atau tidak kedalam penyalahgunaan NAPZA, yaitu
- c. Rasa ingin tahu
- d. Mencari hiburan dan kesenangan
- e. Ketidaktahuan
- f. Kesadaran diri
- g. Berontak
- h. Pelarian
- i. Merusak diri
- j. Agar diterima oleh kelompok

2. Pengertian ganja

Ganja termasuk kedalam jenis narkoba, ganja adalah tanaman perdu dengan nama latinnya *Cannabis sativa*, Mempunyai bentuk daun menyerupai daun singkong yang tepinya bergerigi dan berbulu halus. Tanaman ganja biasanya dipotong kecil-kecil, dikeringkan dan dicampur dengan tembakau dan digulung menjadi rokok. Tumbuhan ini di Indonesia banyak tumbuh di daerah Aceh, Sumatra dan Jawa. Nama lain dari ganja yang lebih dikenal yaitu, Mariyuana, Grass, Pot, Weed, Tea, Mary Jane, dan Cimeng.⁸

⁸ Widharto, 2007, h. 7

Ganja mengandung sejenis bahan kimia yang disebut Tetrahydrocannabinol (THC), bahan ini bersifat racun dan dapat mempengaruhi suasana hati, penglihatan dan pendengaran. Kadar THC tertinggi terdapat pada bungaa ganja yang mulai mekar. Daun ganja biasanya digunakan sebagai bumbu penyedap masakan. Ganja dianggap sipemakai sebagai narkoba yang aman dibandingkan dengan putauw dan shabu.

Namun kenyataannya jika menggunakan ganja pikiran menjadi lamban, sering kali pemakai ganja mencari obat-obatan yang lebih keras dan lebih mematikan, akibat-akibat lain dari pemakaian ganja antara lain kehilangan konsentrasi, menurunnya daya ingat, meningkatnya denyut nadi, keseimbangan dan koordinasi tubuh yang buruk, ketakutan dan rasa panik, despresi,kebingungan dan halusinasi.

Dampak Ganja Efek yang dihasilkan ganja jika salah digunakan, antara lain:

- a. Denyut jantung atau nadi lebih cepat.
- b. Mulut dan tenggorokan kering.
- c. Merasa lebih santai, banyak berbicara dan bergembira.
- d. Sulit mengingat sesuatu kejadian.
- e. Kesulitan kinerja yang membutuhkan konsentrasi, reaksi yang cepat dan koordinasi.

- f. Kadang-kadang menjadi agresif bahkan kekerasan.
- g. Bilamana pemakaian dihentikan dapat diikuti dengan kepala, mual yang berkepanjangan, rasa letih/capek.
- h. Gangguan kebiasaan tidur.
- i. Berkeringat, berfantasi dan nafsu makan bertambah. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.

Dampak ganja dapat menyebabkan berbagai efek samping pada setiap pengguna baik yang menggunakannya secara kasual ataupun pengguna jangka panjang. Beberapa gejala dari gangguan-gangguan ini meliputi hal-hal seperti gangguan tidur, gangguan mengingat, gangguan koordinasi motorik, kesulitan dalam memahami pembicaraan atau memahami situasi dan peristiwa, halusinasi, pikiran atau perasaan yang cenderung paranoid, serta serangan panik. Sementara beberapa dari masalah ini mungkin tidak terlihat serius (serta tidak menimbulkan kematian), namun semua hal itu dapat menyebabkan masalah jangka panjang dan akan membuat gangguan pada kondisi dan situasi sosial.

- a. Dampak sosial gangguan belajar Penggunaan ganja dapat mengganggu proses belajar, berpikir kritis dan fungsi kognitif terkait lainnya selama 24 jam setelah dosis terakhir diambil. Studi tersebut dilakukan dengan cara mengamati siswa sebelum, selama dan setelah mereka menggunakan ganja. Hasil yang ditemukan bahwa setelah mengkonsumsi ganja siswa jauh lebih mungkin menderita masalah

memori, kesulitan berkonsentrasi dan penurunan dalam pemahaman dan keterampilan kognitif. Efek ini mungkin jauh lebih parah pada pengguna jangka panjang dikarenakan adanya perubahan yang terjadi pada otak ketika mengonsumsi ganja dalam jangka waktu yang lama.

b. Dampak sosial gangguan motivasi Salah satu efek utama yang disebabkan karena ganja adalah kurangnya motivasi. Ganja dapat menyebabkan penggunanya untuk menjadi mudah terganggu/distracted, dan meskipun mereka dapat membuat rencana yang sangat kreatif, mereka bisa dengan mudah melupakannya atau tidak cukup termotivasi untuk melakukannya. Secara fisik memang tidak ada yang salah, tetapi secara mental adanya gangguan motivasi pada pengguna. Pecandu kemudian dapat mengalami apa yang dikenal sebagai Sindrom Motivasi, di mana mereka kehilangan motivasi tentang semua aspek dalam kehidupan mereka, seperti sekolah, kerja, keluarga dan berkurangnya tanggung jawab.

c. Dampak sosial gangguan perilaku sosial Secara sosial, dampak sosial yaitu kurangnya motivasi dapat menyebabkan beberapa masalah yang cukup serius. Bagi yang sudah bekerja, gangguan motivasi akan dapat menyebabkan penurunan performa dalam kinerja, masalah disiplin atau mungkin dapat berakhir dengan terminasi. Bagi yang bersekolah/pelajar, kurangnya motivasi dapat menyebabkan masalah dalam proses belajar dan performa secara umum. Persahabatan juga dapat

terancam, karena kurangnya motivasi untuk bersahabat dengan orang lain selain orang-orang yang menghisap ganja.

a. Pengaruh ganja

1. Terhadap Pribadi/individu

Mampu merubah kepribadian korban secara drastis, seperti berubah menjadi pemurung, pemaarah, bahkan melawan terhadap apapun dan siapapun, Menimbulkan sikap masa bodoh sekalipun terhadap dirinya sendiri, seperti tidak lagi memperhatikan pakaian, tempat dimana dia tidur dan lain sebagainya.

2. Terhadap keluarga

Tidak segan mencuri uang atau bahkan menjual barang-barang di rumah yang bisa diuangkan, tidak lagi menjaga sopan santun di rumah, bahkan melawan kepada orang tuanya, kurang menghargai harta milik orangtua di rumah.

3. Terhadap Masyarakat

Berbuat yang tidak senonoh dengan orang lain, yang tidak saja berakibat terhadap diri yang berbuat melainkan mendapat hukuman masyarakat yang berkepanjangan.

4. Terhadap Bangsa dan Negara.

Merusak generasi muda sebagai pewaris Bangsa yang seyogyanya yang siap menerima tongkat estafet generasi dalam meneruskan cita-cita Bangsa dan tujuan nasional, hilangnya rasa patriotisme dan rasa cinta tanah air yang pada

gilirannya mudah mudah dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan yang menjadi anacaman terhadap ketahanan nasional dan stabilitas nasional.⁹

b. Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

1. Faktor Individu

Tiap individu memiliki perbedaan tingkat resiko untuk menyalahgunakan Narkoba. Faktor yang memengaruhi individu terdiri dari faktor keperibadian dan faktor konstitusi.

2. Coba-coba

Merasa tertarik dengan efek yang ditimbulkan oleh suatu zat yang dilarang, seseorang dapat memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mencoba zat terlarang tersebut. Tanpa disadari oleh pengguna yang awalnya coba-coba itu dia akan menjadi ketagihan dan akan melakukannya lagi berulang-ulang tanpa bisa berhenti.

3. Ikut-ikutan

Orang yang sudah menjadi korban mungkin akan berusaha mengajak orang lain yang belum terkontaminasi narkoba agar ikut merasakan penderitaan yang dirasakannya. Pengedar dan pemakai biasanya pertama akan memberikan secara gratis barang haram itu. Seorang yang melihat orang lain lagi asyik

⁹ Lydia Harlina Martono. 2006. Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah. Balai Pustaka: Jakarta

memakai zat terlarang bisa jadi akan mencoba mengikuti gaya pemakai tersebut termasuk menyalahgunakan tempat umum untuk menikmati zat terlarang tersebut.

4. Untuk Melupakan Masalah

Orang yang dirundung banyak masalah dan ingin lari dari masalah dapat terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, mereka berniat lari dari masalah meskipun cuma sesaat. Zat terlarang dapat membantu seseorang untuk melupakan masalah dan mengejar kenikmatan dengan jalan menggunakan narkoba yang menyebabkan halusinasi atau khayalan yang menyenangkan.

5. Gaya Hidup

Zat terlarang jenis tertentu dapat membuat pemakainya lebih berani, keren, percaya diri, kreatif, santai dan sebagainya. Jelas bagi orang yang ingin disebut gaul oleh golongan atau kelompok dia harus memakai zat tersebut.¹⁰

3. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi, yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterikatan dalam mencapai tujuan bersama. Masyarakat sekelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dan mempunyai aturan (undang undang) yang mengatur tata hidup mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama.

¹⁰ Dedi humas, “Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika”. Sumber: <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2013/07/23/704/faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkotika>(Diakses 27 Juli 2016) 20

Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang. Menurut Lemert penyimpangan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang bersifat sementara dan tidak dilakukan secara terus-menerus sehingga masih dapat ditolerir masyarakat seperti melanggar lalu lintas, buang sampah sembarangan dan lain lain.¹¹

Sedangkan penyimpangan sekunder yakni perilaku menyimpang yang tidak mendapat toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, menjadi pelacur, tawuran dan lain- lain.¹².

perilaku menyimpang tidak berarti dari norma-norma tertentu. Konsep perilaku menyimpang ini juga perlu dibedakan dari perilaku yang kurang diinginkan dan dari peranan yang menyimpang. Karena tidak semua tingkah laku yang tidak diinginkan menyimpang dari aturan-aturan normatif, dan dilain pihak dan belum tentu perilaku menyimpang dari aturan normatif itu tidak diinginkan. Perilaku menyimpang disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial. Penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat-istiadat, hukum formal, atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkah-laku

¹¹ Robert M.Z Lawang, 2005, h. 55

¹² Kamanto Sunarto, 2006, h. 78

umum. Disebut sebagai penyakit masyarakat karena gejala sosialnya yang terjadi ditengah masyarakat itu meletus menjadi "penyakit". Dapat disebut pula sebagai struktur sosial yang terganggu fungsinya.

Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat perilaku penyimpangan sosial, baik terhadap pelaku maupun terhadap orang lain pada umumnya adalah bersifat negatif. Demikian pula, menurut pandangan umum, perilaku menyimpang dianggap merugikan masyarakat. Namun demikian, perilaku menyimpang tidak serta merta selalu membawa dampak yang negatif. Untuk mengatur ketertiban dan kepatuhan terhadap norma kehidupan bermasyarakat diperlukan suatu norma hukum.

Tiga fungsi dasar hukum sebagai sarana control sosial dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu :

- a. Untuk menetapkan hubungan-hubungan antar anggota masyarakat, dengan menunjukan jenis-jenis perilaku apa saja yang diperbolehkan dan yang dilarang.
- b. Menentukan pembagian kekuasaan dan merinci siapa saja yang mewakili kewenangan untuk melakukan pemaksaan, serta siapa saja yang harus mentaatinya. Sekalipun memilihkan sanksi-sanksi yang tepat dan efektif
- c. Menyelesaikan sikap sengketa dan memelihara kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kondisi kehidupan yang berubah, dengan cara merumuskan kembali hubungan-hubungan antar

anggota masyarakat. Apabila fungsi-fungsi ini dijalankan dengan benar dan konsekuen, dapat diharapkan perilaku manusia dan tata kehidupan masyarakat akan sesuai dengan kaidah, norma, nilai dan aturan yang berlaku secara universal.

Namun demikian untuk menjalankan fungsi hukum tersebut terdapat beberapa masalah penting yang harus diselesaikan terlebih dahulu, yaitu :

- a. Masalah legitimasi, yang berkaitan dengan landasan bagi pentaatan kepada peraturan.
- b. Masalah interpretasi, yang menyangkut masalah penetapan hak dan kewajiban individu melalui proses penerapan peraturan.
- c. Masalah sanksi, berkaitan dengan penegasan sanksi-sanksi yang akan timbul apabila terdapat pentaatan atau pelanggaran peraturan, serta menegaskan siapa yang berhak menerapkan sanksi tersebut.
- d. Masalah yurisdiksi, yaitu berkaitan dengan penetapan gariskewenangan tentang siapa yang akan berhak menegakan norma norma hukum dan apa saja yang akan diatur oleh norma hukum tersebut (perbuatan, orang, golongan dan peranan). Keempat masalah ini menjadi amat penting, karena produk hukum yang berupa peraturan hukum harus memenuhi dan menjamin rasa keadilan masyarakat. Penyimpangan bukanlah suatu yang melekat pada perilaku tertentu melainkan dikarenakan oleh definisi sosial. Menurut Lemert penyimpangan yang disebabkan oleh pemberian cap/

label dari masyarakat kepada seseorang yang kemudian cenderung akan melanjutkan penyimpangan tersebut. Penyimpangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus-menerus sehingga masih dapat ditolerir masyarakat seperti melanggar rambu lalu lintas, buang sampah sembarangan, dan lain-lain. Penyimpangan sekunder yakni perilaku menyimpang yang tidak mendapat toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, menjadi pelacur, dan lain-lain. Penyimpangan sosial mau tidak mau kerap sekali terjadi, bahkan peristiwa ini terjadi disekitar kita tanpa kita sadari misalkan saja kasus penggunaan ganja oleh para remaja yang pada umumnya adalah masih pelajar yang kerap terjadi di Desa Badak, Kabupaten Gayo Lues.

Dari definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan, masyarakat adalah kelompok manusia yang bertempat tinggal di suatu wilayah yang saling berinteraksi, dan memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut serta adanya keterikatan untuk mencapai tujuan bersama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur skilistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang kehidupan masyarakat.¹³

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.¹⁴

Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Adapun Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi fenomena sosial kehidupan remaja yang berhubungan dengan ganja di dalam hidup bermasyarakat di Desa Badak.

¹³ Anselm Strauss dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur ;Teknik dan Teori*, (Surabaya: Grunded, Bina Ilmu, 1997), h. 11

¹⁴ Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 7.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Badak Kecamatan Dabun Gelang, Kabupaten Gayo Lues. Adapun alasan penelitian dilakukan tentang maraknya penyalahgunaan narkoba akibat sikap pengabaian masyarakat oleh karena itu peneliti tertarik meneliti lebih lanjut.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan informan pada penelitian ini, peneliti tidak menetapkan jumlah informan namun informan yang ada nantinya terbagi dalam informan kunci dan informan biasa. Data yang diperoleh dari informan dikumpulkan dan dihubungkan, kemudian data tersebut dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang mencuat, jadi penelitian ini bersifat induktif. Peneliti memilih Informan guna mendapat informasi lebih dalam dan akurat mengenai hal yang akan di bahas, sedangkan informan dipilih melalui *Snowball sampling*.

Snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awal nya jumlah sumbernya sedikit lama-lama menjadi besar, Hal ini dilakukan karena karena dari sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberi data yang memuaskan, maka peneliti mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Pemilihan informan berdasarkan pertimbangan atas jawaban-jawaban informan yang mengarah pada jawaban yang sama dengan kata lain mencapai pada titik jenuh sehingga dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen penelitian. Subjek

penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian, atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.¹⁵

Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan subjek atau sumber yaitu:

1. Pecandu narkoba berjenis Ganja (*marijuana*)
2. Masyarakat Kampung Badak
3. Perangkat Desa
4. BNNK Gayo Lues

Pengambilan subjek penelitian tersebut, peneliti memiliki argumen mengenai pengambilan subjek. Kantor BNN, Pecandu narkoba berjenis ganja (*marijuana*) dan Kepala desa kampung badak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan pihak kantor BNN memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 40

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecap,¹⁶

Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas dari para remaja. Dalam penelitian ini dengan kata lain peneliti mengadakan observasi langsung terhadap remaja di sekitar obyek penelitian, peneliti juga melakukan percakapan yang tidak direncanakan dan tidak formal. Tetapi percakapan dan pembicaraan tersebut dapat diambil sebagai data yang dapat mendukung penelitian yang sedang diteliti. Dengan adanya pengamatan secara terlibat peneliti diharapkan dapat memahami, mempelajari, menjelaskan, dan menganalisis apa yang mereka lakukan dalam kehidupan keseharian, dan peneliti dapat beradaptasi dan berkomunikasi dengan informan yang diteliti

2. Wawancara (*interview*)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau koedisi lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).¹⁷

Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan

¹⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.147

¹⁷ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.148.

bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman- pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang- barang tertulis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.¹⁸

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat mengumpulkan data. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama atau instrument karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelaporan hasil penelitian.

Penggunaan peneliti sebagai instrumen penelitian guna mendapatkan data yang valid dan realible. Namun untuk membantu kelancaran dalam pelaksanaannya, peneliti juga didukung oleh instrumen pembantu seperti:

1. Panduan wawancara:

Berfungsi untuk mempermudah penulis dalam mengajukan pertanyaan kepada informan, dengan begitu kegiatan wawancara akan lebih terarah.

2. Pulpen: Berfungsi untuk menulis data yang ditemukan dalam wawancara.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h.236

3. Buku catatan: Berfungsi untuk mencatat semua percakapan dalam wawancara Adapun instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah: Camera. Pendokumentasian memakai instrumen ini penting dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data, sekaligus untuk mengetahui data-data yang belum lengkap, sehingga mudah dalam mencari data selanjutnya.

Penggunaan peneliti sebagai instrumen penelitian guna mendapatkan data yang valid dan realible. Namun untuk membantu kelancaran dalam pelaksanaannya, peneliti juga didukung oleh instrumen pembantu seperti panduan wawancara.

Adapun langkah-langkah penyusunan wawancara yaitu, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menetapkan informan yang ingin diwawancarai
- b. Menyiapkan topik-topik masalah yang akan jadi pembicaraan
- c. Membuka atau mengawali wawancara
- d. Melangsungkan wawancara
- e. Mengkonfirmasi intisari dari wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah

peneliti peroleh

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.¹⁹

¹⁹ Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan.

1.Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak yang masih bersifat kompleks dan rumit, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu juga peneliti segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.²⁰

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, pengkodean dan menelusuri tema.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Miles dan Hu bberman

²⁰ Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta

bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²¹

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.²²

Peneliti melakukan perumusan pada kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan sementara yang dilakukan dengan cara mensintesis semua data yang terkumpul. Dan data akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila bukti-bukti data serta temuan di lapangan yang peneliti temukan pada tahap awal konsisten serta valid maka kesimpulan yang didapat adalah kredibel. Dan kesimpulan itu berupa temuan yang bersifat deskripsi atau gambaran mengenai Maraknya penyalahgunaan narkoba akibat sikap pengabaian masyarakat yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.341.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, tepatnya di Desa Badak. Dabun Gelang adalah salah satu Kecamatan yang berada di Gayo Lues yang terletak di lereng pegunungan dan berbatasan langsung dengan ibu kota Kabupaten Gayo Lues yaitu Blangkejeren.²³

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Secara geografis Kabupaten Gayo Lues berada pada 96o 43' 24" – 97o 55' 24" BT dan 3o 40' 26" – 4o 16' 55" LU. Kabupaten Gayo Lues di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Langkat (Provinsi. Sumut). Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Selatan. Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Aceh Timur, Kabupaten Nagan Raya serta di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan, Aceh Tenggara dan Aceh Barat Daya.²⁴

²³Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka 2020*, (Gayo Lues: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues, 2020), h. 4.

²⁴Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Gayo Lues...*, h. 5.

Tabel 4.1
Monografi Desa

NAMA DESA	BADAK
NOMOR KODE WILAYAH	141
KODE POS	24653
KECAMATAN	Dabun gelang
KABUPATEN	Gayo lues
PROVINSI	Aceh
A.DATA UMUM	
Tingkat perkembangan desa	Swasembada/swadaya/swakarya
Luas wilayah	3.844 km2
Batas wilayah a.sebelah utara b.sebelah selatan c.sebelah barat d.sebelah timur	Rerebe Pinning Kutelintang Uning gelang
Jumlah penduduk a.laki-laki b.perempuan	1383 jiwa 673 jiwa 710 jiwa
Mayoritas pekerjaan	Petani

Tabel 4.2
Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Gayo Lues

o.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (km²)
	Kuta Panjang	Kuta Panjang	269,5 3
	Blang Jerango	Buntul Gemuyang	382,4 2
	Blangkejeren	Blangkejeren	166,8 5
	Putri Betung	Gumpang	996,8 5
	Dabun Gelang	Badak Dabun Gelang	444,7 1
	Blang Pegayon	Cinta Maju	272,1 8
	Pining	Pining	1350, 09
	Rikit Gaib	Ampa Kolak	264,0 8
	Pantan Cuaca	Kenyaran	295,0 6
0	Terangun	Terangun	671,8 0
	Gayo Lues		5.549 ,91

Sumber: BPS Gayo Lues (2020)

Kabupaten Gayo Lues memiliki luas wilayah 5.549,91 km² dimana Kecamatan Pining merupakan kecamatan terluas yaitu 24, 33 persen wilayah Gayo Lues. Wilayah Kabupaten Gayo Lues terletak di ketinggian 100-3000 meter di atas permukaan laut (mdpl), 56,08 persen wilayahnya berada di ketinggian 1000-2000 meter di atas permukaan laut dan 43,93 persen wilayahnya berada di kemiringan di atas 40 persen yang berupa pegunungan.

2. Kependudukan Kecamatan Dabun Gelang Menurut BPS memperkirakan jumlah penduduk Kecamatan Dabun Gelang pada tahun 2018 berjumlah 6.262 jiwa yang terdiri dari 3.125 laki-laki dan 3.167 perempuan. Wilayah yang terbanyak jumlah penduduknya terdapat di Desa Badak yakni sebanyak 1.273 jiwa, dan yang terkecil jumlah penduduknya terdapat di Desa Uning Sepakat yakni 330 jiwa.²⁵

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Kecamatan Dabun Gelang

Jumlah Penduduk						
Kode	Desa	Laki-laki	Wanita	Jumlah Total	Rasio	Jumlah Kepala Keluarga
001	Sangir	351	381	732	91	198
002	Panglime Linting	380	420	800	90	137
003	Pangur	213	206	419	103	101
004	Badak	604	669	1.273	90	374
005	Blangtemung	424	318	742	133	174
006	Kendawi	228	241	469	94	151
007	Pepalan	160	177	337	90	99
008	Uning Sepakat	152	178	330	85	89
009	Uning Gelung	240	200	440	120	126
010	Rerebe	219	185	404	101	116
011	Rigeb	178	180	358	98	86
	Jumlah:	3.125	3.167	6.292	1.095	1.651

Sumber: BPS Gayo Lues (2019)

²⁵ Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Gayo Lues...*, h. 37.

3. Geografis Kecamatan Dabun Gelang

Desa Badak merupakan Ibukota dari Kecamatan Dabun Gelang, tepatnya di dusun Dabun Gelang yang terletak di ujung desa Badak. Kecamatan Dabun Gelang memiliki luas wilayah sebesar 27.440 Km² dan terdapat 11 Desa di dalamnya. Kecamatan Dabun Gelang sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rikit Gaib dan Kecamatan Pining, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Putri Betung dan Kecamatan Blangkejeran, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Blangkejeran dan Rikit Gaib, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pining.²⁶

B. Gambaran Data Hasil Penelitian

1. Faktor yang mempengaruhi maraknya penyalahgunaan narkoba di Desa Badak

Banyak hal yang mempengaruhi remaja Desa Badak menyalahgunakan Ganja salah satunya karena ikut ikutan dan tidak mendapat perhatian keluarga. Berikut pernyataan yang dikemukakan oleh salah seorang informan. Dari data yang diperoleh mengenai faktor yang mempengaruhi remaja Gampong Rameuan memakai ganja bahwa selalu terdapat alasan yang mendasari remaja khususnya untuk melakukan segala sesuatu, baik itu berasal dari diri sendiri maupun orang lain, begitu pula beberapa hal yang melatarbelakangi remaja di Desa Badak memakai Ganja.

²⁶ Badan Pusat Statistik, *Dabun Gelang dalam Angka*, (Gayo Lues: BPS Gayo Lues, 2019), h. 3.

Berikut ini beberapa alasan yang melatarbelakangi remaja memakai ganja, seperti yang diungkapkan oleh salah seorang masyarakat Rameuan yang menyatakan:

“Salah satu alasan dari banyak mengapa remaja menggunakan ganja menurut saya adalah pada dasarnya ingin tahu dan mengikuti, karena masa remaja sering penuh dengan rasa ingin tahu dan mencoba segalanya tanpa alasan yang bagus atau jernih”

Hasil wawancara hendri masyarakat Desa Badak (18-12-2021)

Didukung juga oleh responden lain maraknya penyalahgunaan Narkoba di Desa Badak dikarenakan Mudahnya para remaja mendapatkan barang tersebut walaupun di Desa ini tidak terdapat lagi penjual menyatakan:

“Para remaja di Desa Badak sangat mudah untuk mendapatkan narkoba jenis ganja kami sendiri sebagai masyarakat tidak pernah tau dari mana para remaja ini mendapatkan barang haram tersebut dan setahu saya di desa ini tidak terdapat lagi yang namanya pengedar “

Hasil wawancara bapak Ibrahim masyarakat Desa Badak (18 Desember 2021)

Ada banyak hal yang mempengaruhi remaja untuk menggunakan ganja salah satunya karena mereka ikut-ikutan dan tidak mendapatkan perhatian dari keluarga. Mengikuti pernyataan yang dibuat oleh salah satu informan.

“Saya pribadi sering memperhatikan remaja Desa Badak yang menggunakan ganja, Pertama gabung aja sama teman-teman, nongrong bareng, hang out bareng temen, jadi untuk menunjukkan solidaritas sesama teman dia pun akhirnya ikut menyalahgunakan Ganja”

Hasil wawancara maman Masyarakat Desa Badak (18 Desember 2021)

Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Bidang Rehabilitas Badan Narkotika Nasional Gayo Lues yang menyatakan:

“Banyak hal yang mempengaruhi pemuda desa Badak untuk menggunakan ganja menurut saya, seperti karena ketidaktahuan tentang ganja bisa menimbulkan dampak negatif yang bisa berakibat fatal, seperti ketidaktahuan akibat terhadap fisik, mental, moral, masa depan, keluarga, kehidupan masyarakat serta bangsa dan kehidupan di akhirat”

Hasil wawancara bapak Sentosa Abadi BNNK Gayo Lues (20 Desember 2021)

Iklan ternyata juga mempunyai pengaruh besar dalam menentukan kebiasaan merokok seseorang terutama remaja, sebagian remaja mengkonsumsi merek rokok yang paling sering diiklankan yang mengakibatkan remaja menganggap merokok itu menarik dan ingin mencobanya, jika remaja sudah merokok maka membuka peluang untuk menggunakan ganja juga. Seperti pernyataan salah seorang informan, masyarakat Desa Badak yang menyatakan:

“Saya pribadi selaku orang tua yang mana anak masih SMP sudah kedapatan merokok katanya merokok karna ikut iklan di TV, laki laki ngak merokok ngak keren. Karena saya larang dia merokok sembunyi sembunyi dan malah memakai ganja kata temannya. Dan benar setelah itu dia sudah memakai ganja Sekarang yang saya lakukan bukan lagi upaya pencegahan tapi penyembuhan, dia saya kirim ke pesantren, dan alhamdulillah sudah sembuh dan sudah satu tahun di sana, agama adalah

hal yang sangat penting sebagai landasan remaja agar remaja terhindar dari ganja”

Hasil wawancara pak Hendri msyarakat Desa badak (22 Desember 2021)

Secara umum, faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah segala sesuatu yang menjadi dasar terjadinya penyalahgunaan narkoba. Faktor tersebut dapat dilihat kedalam 3 (tiga) kategori, yaitu faktor lingkungan, faktor keperibadian, dan faktor keluarga. Faktor lingkungan, Keperibadian dan faktor keluarga yang dimaksud dalam mempengaruhi penyalahgunaan narkoba yang terjadi dikalangan remaja ini juga tidak jauh berbeda dengan penjelasan seorang informan penelitian Desa Badak menyatakan:

“menurut saya ada beberapa factor yang mempengaruhi maraknya penyalahgunaan narkoba di Desa Badak 1. faktor keperibadian:karena mengalami prustasi akibat tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi,dengan mengkonsumsi Ganja semua masalah tidak terasa rumit karna logika tidak terfokus pada masalah tersebut.2. factor keluarga:karna kurangnya pengawasan dari orangtua maupun keluarga serta kurangnya perhatian dari kelurga untuk anak-anaknya.3. factor lingkungan:factor lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dimana langit dijunjung disitu bumi di pijak bagaimana lingkungan kita tinggal tidak berkemungkinan kita akan mengikuti apa yang terjadi di lingkungan kita tersebut”

Hasil wawancara Ilham ebet masyarakat Desa Badak (22 Desember 2021)

Dari data yang diperoleh, remaja pengguna ganja di Desa Badak hampir umumnya berasal dari keluarga yang tergolong mampu secara ekonomi. Dalam

hal ini, penggunaan ganja oleh remaja tergantung pada kepribadian masing-masing. Baik tidaknya kepribadian seseorang tergantung pada pemahaman dan keyakinan terhadap agama. Jika kepribadian seseorang sedang labil dan mudah dipengaruhi orang lain, maka ia akan mudah terjerumus dan tergoda untuk menggunakan ganja seperti yang terjadi pada sebagian remaja di Desa Badak. Hal senada juga diungkapkan oleh seorang informan dari masyarakat Desa Badak yang menyatakan:

“Menurut saya faktor paling fatal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan ganja adalah kepribadian dan keyakinan seseorang terhadap agama. Jika kepribadian seseorang tidak baik dan keyakinan agamanya mudah terombang-ambing, dia akan mudah terpengaruh oleh orang lain dan akan mudah tergoda untuk menggunakan ganja”

Hasil wawancara Samsul Bahri masyarakat Desa Badak (22 Desember 2021)

2. kenapa terjadinya sikap pengambaian masyarakat tentang penyalahgunaan narkoba

Untuk menjawab dari penomena ini peneliti melakukan wawancara ke pada masyarakat desa badak, khususnya kepada orangtua tentang sikap masyarakat terhadap para remaja yang menyalahgunakan narkoba,

Berdasarkan wawancara bersama informan memberi petunjuk bahwa pada sebagian masyarakat di desa badak masih ada yang bersifat Individualis yang dimana masyarakat menjadi tidak peduli terhadap remaja yang menyalahgunakan narkoba di lingkungan desa badak informan menyatakan:

“Bicara tentang anak-anak remaja disini ya,ya biarlah itukan urusan remaja itu baik di dunia ini maupun di akhirat nantinnya dan urusan

orangtuanya juga,yang penting kan bukan kita,saudara,dan anak kita juga ya kan dek”

Hasil wawancara usuludin masyarakat Desa Badak (23Desember 2021)

Berdasarkan wawancara bersama informan bahwa remaja yang sudah kecanduan dalam menyalahgunakan narkoba akan bersifat lebih agresif informan menyatakan:

“Remaja yang sudah kecanduan dalam menyalahgunakan narkoba akan sulit untuk di sadarkan dan sifatnya pun lebih agresif hanya dengan kata-kata dan nasehat oleh karena itu saya sebagai urangtue (orangtua dalam masyarakat) hanya bisa mendoakan agar anak-anak ini segera berhenti dalam menyalahgunakan narkoba tanpa melakukan tindakan yang lebih seperti memberikan nasehat dan tindakan laenya yang nyata”

Hasil wawancara Ali mukmin masyarakat Desa Badak (23-Desember 2021)

Didukung juga oleh pernyataan dari informan laen para remaja yang sudah kecanduan dalam mengunkan narkoba akan lebih agresif apalagi kita mencoba berani mengancam mereka untuk tidak menyalahgunakan ganja:

“Saya sebagai orangtua di masyarakat di Desa Badak ini pernah mendapati para remaja sedang menyalahgunakan ganja pada malam hari di lingkungan Desa Badak dan saya pun langsung menegur para remaja ini dan mengancam apabila masih mengunkan narkoba di lingkungan Desa Badak maka saya akan laporkan kepa pihak yang berwajib,Besok malam nya saya langsung di terror oleh para remaja ini seperti melempar batu kerumah saya dan mengancam balik saya agar diam saja”

Hasil wawancara Hendri masyarakat Desa Badak (20 Desember 2021)

Berdasarkan wawancara bersama masyarakat para remaja yang menyalahgunakan narkoba merasa tidak pernah merugikan masyarakat lain dan hanya mementingkan kepentingan mereka sendiri.

“Saya pernah memberikan beberapa nasehat kepada para remaja yang saya kenal dan sering menyalahgunakan narkoba tetapi respon yang diberikan remaja itu menyakiti hati saya dengan mengatakan yang menghisap saya, yang beli saya, dan kami pun tidak pernah mengganggu masyarakat disini apalagi mencuri barang masyarakat”

Hasil wawancara Ebet masyarakat Desa Badak (23 Desember 2021)

“Para orangtua pun seharusnya lebih aktif apabila sudah mengetahui anaknya memakai narkoba agar segera memberikan tindakan seperti melaporkan kepada BNNK Gayo lues untuk segera di obati (Rehabilitas) akan tetapi para orangtua ini lebih memilih diam dan menunggu anaknya berhenti menyalahgunakan narkoba dengan sendirinya”

Hasil wawancara pak Sentosa abadi BNNK Gayo Lues (20 Desember 2021)

C. Pembahasan Data Penelitian

1. Faktor yang mempengaruhi maraknya penyalahgunaan narkoba di Desa Badak

Pada data temuan lapangan yang peneliti peroleh, didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi remaja memakai ganja di Desa Badak yaitu: Remaja memakai ganja pertama sekali didorong oleh rasa ingin tahu dan ikut ikutan teman, sehingga untuk menunjukkan solidaritas setia kawan mereka ikut memakai ganja. Hal lainnya yaitu karena ketidaktahuan tentang bahaya ganja yang dapat

menimbulkan dampak negatif yang bisa berakibat fatal, seperti ketidaktahuan akibatnya terhadap fisik, mental moral, masa depan, keluarga, kehidupan bermasyarakat juga bangsa serta kehidupan di akhirat. Lingkungan merupakan hal kedua yang didapat oleh seorang anak setelah keluarga, remaja akan mudah terpengaruh jika teman, keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya tidak mendukungnya untuk bertindak baik serta kurangnya pengawasan dari orang tua dan keadaan keluarga yang tidak akur atau harmonis mendorong remaja mencari tempat yang menurutnya dapat memahami diri dan permasalahannya yang bisa membuat tenang dan lupa akan masalah yang dihadapinya. Iklan ternyata juga mempunyai pengaruh besar dalam menentukan kebiasaan merokok seseorang terutama remaja, sebagian remaja mengkonsumsi merek rokok yang paling sering diiklankan yang mengakibatkan remaja menganggap merokok itu menarik dan ingin mencobanya, jika remaja sudah merokok maka membuka peluang untuk menggunakan ganja juga yang terakhir adalah kepribadian, kepribadian seseorang tergantung pada pemahaman dan keyakinan terhadap agama. Apabila kepribadian seseorang labil dan mudah dipengaruhi orang lain akan mudah terjerumus dan tergoda memakai ganja sehingga mengenyampingkan nilai serta norma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat seperti yang terjadi pada beberapa remaja di Desa Badak.

Jadi secara umum dalam narkoba pada remaja di Desa Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat dalam tiga kategori, berikut adalah faktor-faktor dan cara mengatasinya:

a. Faktor lingkungan, sifat individualis yang terdapat dalam masyarakat di Desa Badak harus dihilangkan atau diubah menjadi masyarakat yang cepat tanggap dalam menyikapi segala macam hal yang terjadi kemudian dapat membuat setiap elemen masyarakat itu sendiri merasa dianggap akan keberadaanya. Dengan demikian peluang akan terjadinya tindakan yang melanggar aturan dan norma-norma yang berlaku dapat dihindarkan, serta yang terpenting untuk menutup peluang para remaja untuk menjadi penyalahguna narkoba. Bila masyarakat sudah peduli pada sesama, lingkungan disekitarpun akan menjadi kondusif. Adapun pengaruh pada lingkungan teman sebaya yang juga menjadi masalah, karena yang paling sering terjadi pada remaja di Desa Badak adalah berawal dari ajakan dari teman terdekatnya. Maka dari itu para remaja disini perlu untuk diingatkan atau dihimbau agar menjadi lebih selektif dalam memilih pergaulan. Selalu bersama teman yang berperilaku positif akan membuat kita secara perlahan akan berfikir dan berpikir positif pula.

b. Faktor kurangnya keimanan, kurangnya keimanan tentunya dapat menjadi masalah yang berakar dalam penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang. Penyalahguna narkoba yang tidak memiliki iman akan merasa senang menikmati dunia mereka tanpa ada beban atau rasa bersalah sedikitpun, maka dari itu para remaja di Kelurahan Kalabbirang perlu untuk dibimbing ke arah yang baik dan benar dengan orang yang tepat, serta dengan cara yang baik pula, agar nantinya diharapkan dapat memperluas wawasan beserta pemahamannya tentang mana yang baik dan mana yang tidak baik. Kemudian

diharapkan dapat mengetahui jati dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki fungsi penting, salah satunya adalah sebagai calon penerus bangsa.

c. Faktor putus asa, putus asa adalah salah satu hal mendasar menyebabkan an seorang remaja di Desa Badak menjadi penyalahguna narkoba. Ada berbagai macam hal yang menyebabkan seseorang putus asa, maka dari itu hal yang pertama perlu diketahui adalah apa penyebab putus itu sendiri. Setelah diketahui, barulah dapat dilakukan untuk mengatasinya, antara lain:

1) Bangkit, kumpulkan semangat dan semangatmu jauh lebih besar dibandingkan masalah yang datang.

2) Jangan mudah mengeluh, sering berlagak hanya akan membuat kita mudah menyerah. Orang yang kaya hati adalah orang yang paling sedikit mengeluh.

3) Bersyukur, renungi apa yang telah diberikan Tuhan untuk kita. Masalah yang dihadapi mungkin sangat berat, tapi jangan lupa bahwa Tuhan tidak akan memberikan cobaan melebihi kemampuan yang hambanya miliki.

4) Yakin, yakinkan diri bahwa tidak ada masalah yang tidak ada solusinya, tergantung kita menghadapinya kemudian bagaimana kita berusaha memecahkan masalah tersebut dengan baik.

5) Berbagi, jika dengan cara yakinkan diri sendiri masih belum ampuh, maka mencoba untuk berbagi keluh kesah yang dimiliki dengan keluarga, teman, sahabat, ataupun orang yang dipercayakan. Adapun cara Bagaimana

na Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Lebih baik mencegah dari mengobati. mencegah para remaja dari narkoba di Desa Badak Kabupaten Gayo Lues bisa dilakukan dengan cara mendorong dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri setiap remaja terhadap apa yang diinginkan atau dengan kata lain apa yang mereka cita citakan sekaligus mendampingi. Karena dengan demikian mereka akan menghindari segala sesuatu yang dapat merusak impian mereka. Selain itu para remaja sekarang harus selalu menjadi orang yang terbuka, terutama untuk keluarga dan teman-temannya. Baik dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapinya atau sekedar berbagi apa yang ingin diceritakannya. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan remaja di Desa Badak Kabupaten Gayo Lues agar terhindar dari narkoba seperti:

a) Selektif dalam pergaulan, pergaulanlah dengan teman-teman yang memiliki positif. Jika anda banyak bergaul dengan teman yang berperilaku positif maka anda akan mudah terbawa untuk berfikir dan positif pula.

b) mengatasi keluyuran malam, ini adalah salah satu cara untuk membuat usaha yang tidak menyesal nantinya. Remaja yang terbiasa keluyuran malam akan merasa memiliki waktu bebas tanpa ada yang mengawasi dan kemudian berani mencoba hal ekstrim seperti minum alkohol, berjudi, menggunakan narkoba, dan lain-lain.

c) Jadilah anak yang berbakti pada orang tua, pilih dan patuhi nasehat orang tua. Saat anda terbiasa melawan orang tua, maka akan cenderung pula

seorang anak melakukan hal-hal yang melanggar norma termasuk menggunakan narkoba.

d) Miliki hobi dan aktivitas positif, orang ya

2.Faktor penyebab sikap pengabaian masyarakat pada remaja penyalahgunaan narkoba di Desa Badak

Pemakaian ganja dalam jangka panjang menyebabkan daya tahan tubuh terhadap infeksi menurun, peradangan paru paru, aliran darah ke jantung menjadi berkurang serta terjadi perubahan pada sel sel otak. Terhadap keluarga tidak segan mencuri uang atau bahkan menjual barang-barang di rumah yang bisa diuangkan, tidak lagi menjaga sopan santun di rumah, bahkan melawan kepada orang tua, kurang menghargai harta milik di rumah seperti mengendarai kendaraan tanpa memperhitungkan rusak atau menjadi hancur sama sekali, mencemarkan nama keluarga. Penggunaan ganja termasuk dalam katagori perilaku menyimpang, adapun perilaku menyimpang dalam perspektif sosiologi merupakan perilaku yang tidak sesuai atau berbeda dalam masyarakat. Masyarakat dalam perilakunya selalu berusaha agar setiap anggotanya berperilaku sesuai dengan harapannya, namun kita selalu menjumpai adanya perilaku masyarakat yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dikategorikan perilaku menyimpang.

Dari hasil penelitian di lapangan didapat data mengenai perubahan perilaku pada remaja Rameuan dipengaruhi oleh perkembangan remaja itu sendiri, dalam perspektif psikologi remaja mengalami perkembangan fisik maupun psikis atau sering disebut masa transisi atau peralihan dari masa kehidupan anak-anak

menuju kedewasaan yang sering ditandai dengan krisis kepribadian atau krisis percaya diri atau dengan kata lain kurang percaya diri. Perubahan fisik dan psikis yang sangat cepat menyebabkan perubahan peranan yang berujung pada perubahan perilaku remaja, seperti timbul rasa tertekan, dorongan untuk mendapatkan kebebasan, kegoncangan emosional, rasa ingin tahu yang menonjol, adanya fantasi yang berlebihan, ikatan kelompok yang kuat dan krisis identitas diri.

Dari data yang ditemukan bahwa remaja yang memakai ganja mereka lebih agresif dan mudah marah sehingga dapat menimbulkan kekerasan hal ini disebabkan oleh umur mereka yang masih muda mengkonsumsi ganja sehingga emosi jadi tidak terkontrol. Masyarakat Desa Badak sudah sering memberikan pemahan kepada para remaja agar tidak lagi menggunakan narkoba karna akan berdampak pada diri mereka sendiri akan tetapi respon daripada remaja sering sekali membuat hati masyarakat sakit dengan mengatakan urus saja urusan mu, urusan kami biar kami yang urus, masyarakat juga sudah melakukan tindakan mengancam para remaja untuk dilaporkan kepada pihak berwajib apabila masih menggunakan narkoba jenis ganja di lingkungan Desa Badak para remaja malah meneror masyarakat dengan melempari batu kerumahnya dan mengancam masyarakat yang mau melaporkan jika melakukan tindakan seperti itu. Dari kejadian itu masyarakat mulai mengabaikan dan tidak peduli lagi kepada para remaja yang menggunakan narkoba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa :

Pada data temuan lapangan yang peneliti peroleh, didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi maraknya penyalhgunaan narkoba pada remaja yang memakai ganja di Desa Badak salah satunya yaitu: Remaja memakai ganja pertama sekali didorong oleh rasa ingin tahu dan ikut ikutan teman, sehingga untuk menunjukkan solidaritas setia kawan mereka ikut memakai ganja.

Dari data yang ditemukan bahwa factor yang menyebabkan sikap pengabain masyarakat terhadap para remaja yang memakai ganja dikarenakan mereka lebih agresif dan mudah marah sehingga dapat menimbulkan kekerasan, hal ini di sebabkan oleh umur mereka yang masih muda mengkonsumsi ganja sehingga emosi jadi tidak terkontrol.

B. Saran

Saran-saran dari peneliti yaitu untuk menghindari penyalahgunaan narkoba tersebut kita harus tahu apa dampak nya seperti yang sudah jelas kita ketahui bahwa dampak dari penyalahgunaan narkoba itu sendiri sangat berpengaruh buruk untuk penggunanya seperti hilangnya akal dan kesadaran

mempengaruhi kerja otak memperlambat sistem saraf dan tidak dipungkiri bahwa itu juga menyalahi hukum Negara dan Agama.

Dalam hal ini diperlukan perhatian banyak pihak dalam upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan ganja. Bagi para remaja, dapat melakukan langkah dini pada diri sendiri yaitu kenali dan hargai diri sendiri, gunakan waktu luang untuk kegiatan positif, pilih teman bergaul yang baik, atasi masalah tanpa ganja atau narkoba, jika ada masalah yang dihadapi konsultasikan kepada orang tua.

Kepada orangtua agar selalu mengontrol anaknya karna peran orangtua penting dalam hal ini orang tua harus selalu mengawasi anaknya memperhatikan anaknya, luangkan waktu untuk keluarga, untuk hal ini saya yakin tidak akan ada orang tua yang mau anaknya terjerumus dalam lembah hitam yang dinamakan narkoba tersebut. Jadi di keluarga harus senantiasa ditanamkan nilai-nilai keagamaan dan kesehatan yang kokoh.



DAFTAR PUSTAKA

- Lydia Harlina Martono. 2006. Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah. Balai Pustaka: Jakarta
- Moloeng,lexy J. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja.2003. Jakarta : Badan Narkoba Nasional Republik Indonesia. Robert M.Z. Lawang. 2005. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sunarto, K. (2004). Pengantar Sosiologi. (edisi revisi). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soerjono Soekanto, 2006. Sosiologi suatu pengantar terjemahan hasil (Harry M Johson, Sociology a Systematic Introduction. Bombay: Allied Publishers 1967:2)
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta.
- Siti Rahayu Haditono, 1999, Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Ugan, T Aceng. 2008. Bahaya NAPZA Bagi Remaja. CV Alfarisi Putra.: Bandung.
- Widharto. 2007. Stop Mirasantika. Sunda Kelapa Pustaka: Klaten
- Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka 2020*, (Gayo Lues: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues, 2020)
- Wijaya A.W. “Masalah Kenalakan Remaja dan Penyalagunaan Narkotika”, Armico, Bandung, 1985.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi. Revisi V. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta

Sumber lainnya

Undang-Undang RI Nomor. 2 Tahun 1997 Tentang Narkotika
Undang-Undang RI Nomor.22 tahun 1997 Tentang Narkotika
Undang-Undang RI Nomor.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

Dokumentasi



جامعة الرانري





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas diri

1. Nama Lengkap : Erwin syahputra
2. Tempat / Tgl. Lahir : Blangkejeren, 21 Desember 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Nim : 170404066
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Rukoh
8. Email : Erwinsyahputra2112@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat : SD N.1 Dabun Gelang Tahun 2009
10. MTs/SMP/Sederajat : SMP N.1 Blangkejeren Tahun 2013
11. MA/SMA/Sederajat : SMA N.1 Blangkejeren Tahun 2017
12. PTN : Uin Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

Orang Tua/wali

13. Nama Ayah : Ardin
14. Nama Ibu : Cahaya Mani
15. Pekerjaan orang tua : Petani
16. Alamat orang tua : Dusun Umah Rinung, Kampung Badak
 - a. Kecamatan : Dabun Gelang
 - b. Kabupaten/ Kota : Gayo Lues
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 17 Januari 2022
Peneliti,

(Erwin SyahPutra)